



Skripsi

Analisis Motivasi Tokoh "Nier" Dalam Cerita Pendek "Aka To Kuro Ver 1.22..." Karya Eishima Jun

Danii Divian Iqbal Muhammad¹,

¹ Universitas 17 Agustus 1945

Article Info

Article history:

Received 12 March 202x

Revised 20 July 202x

Accepted 26 October 202x

Keywords (10pt, alphabetical):

cerpen

hierarki kebutuhan

motivasi

psikologi sastra



Abstrak (Indonesia: 10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi tokoh utama bernama Nier dalam cerita pendek *Aka to Kuro Ver 1.22...* karya Eishima Jun melalui pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Cerita ini menggambarkan perjuangan seorang kakak yang rela mengorbankan segalanya demi keselamatan dan kesehatan adik perempuannya yang sakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Data yang dianalisis berupa narasi dan dialog dalam cerpen yang merepresentasikan motivasi tokoh Nier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan-tindakan tokoh Nier didorong oleh pemenuhan lima tingkat kebutuhan dasar Maslow, terutama kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan aktualisasi diri. Nier digambarkan sebagai sosok yang rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan harga diri demi mencapai tujuan utamanya, yaitu menjaga kelangsungan hidup dan kebahagiaan adiknya. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa motivasi karakter fiksi dapat mencerminkan dinamika psikologis yang kompleks dan relevan dengan teori motivasi manusia secara universal.

Abstract (English: 10 PT)

This study aims to analyze the motivation of the main character, Nier, in the short story *Aka to Kuro Ver 1.22...* by Eishima Jun through a literary psychology approach using Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The story portrays the struggle of an older brother who is willing to sacrifice everything for the safety and health of his sick younger sister. This research employs a qualitative descriptive method with a literature study technique as the data collection method. The data analyzed consists of narratives and dialogues in the short story that represent Nier's motivations. The results of the study show that Nier's actions are driven by the fulfillment of Maslow's five basic levels of needs, particularly physiological needs, safety needs, and self-actualization. Nier is depicted as a figure willing to sacrifice his time, energy, and even dignity to achieve his ultimate goal—ensuring the survival and happiness of his sister. Thus, this analysis demonstrates that the motivations of fictional characters can reflect complex psychological dynamics and are relevant to universal theories of human motivation.

Corresponding Author: Corresponding author's last name, email

1. Pendahuluan

Sastra menurut Sugiantomas (2020) adalah hasil kegiatan kreatif manusia yang dituangkan ke dalam media bahasa, baik tulisan maupun lisan. Tidak ada karya sastra yang berharga hanya karena bahasanya yang indah, penuh irama, dan perumpamaan, karya sastra harus dilihat dari perspektif keseluruhan, mengingat konsepsi, moral, dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Sumardjo dan Saini KM (1991: 3) mengungkapkan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan sastra manusia dapat menghasilkan berbagai karya sastra.

Menurut Sugihastuti (2007), karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Karya sastra memiliki berbagai bentuk seperti puisi, novel, cerita pendek dan sebagainya. Dalam penelitian kali ini penulis akan fokus kepada cerita pendek.

Menurut Sumardjo (1983:69), Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi.

Cerpen dibangun oleh unsure instrinsik dan unsure ekstrinsik. Seperti unsure peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang. Masalah gaya, struktur dan tema karya sastra harus saling terkait de-ngan elemen-elemen yang mencerminkan pikiran dan perasaan individu, tercakup didalamnya: pesan utama, peminatan, gelora jiwa, kesenangan dan ketidaksenangan yang memberikan kesinambungan dan koherensi terhadap kepribadian. Bila kita membaca karya-karya sastra yang terkait dengan kepribadian, hal ini berhubungan dengan psikologi sastra.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari pikiran, perilaku dan pengalaman (Eysenck, 2008). Psikologi ini mempunyai tujuan untuk mempelajari tingkah laku atau perilaku dari tiap individu. Kata psikologi sendiri berasal dari Yunani kuno yang secara etimologi yaitu jiwa (*psyche*), dan ilmu (*logos*) dengan arti bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Dalam sastra ini, psikologi digunakan untuk menguraikan kejiwaan seseorang dengan meneliti alam bawah sadar pengarang. Sebagai contoh bagaimana sebuah tulisan dipengaruhi berdasarkan kehidupan pribadi pengarang. selain itu juga menganalisis kejiwaan baik dari sudut pengarang, tokoh, atau karya.

Psikologi motivasi adalah ilmu dalam psikologi dengan studi tentang motivasi. Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ini akan menjadi dasar atas segala tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat membantu masalah kemanusiaan, khususnya dalam kesejahteraan diri dan lingkungan.

Motivasi merupakan dorongan atau tenaga dalam melakukan sebuah tindakan yang mana terdapat sebuah tujuan. Menurut Mitchell (1982), motivasi merupakan tingkat di mana seorang individu ingin dan memilih untuk terlibat dalam perilaku tertentu yang ditentukan. Dalam perspektif teori humanistik, Abraham Maslow pada tahun 1970an

mengajukan teori hirarki motivasi yang dihubungkan dengan hirarki kebutuhan-kebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi. Hirarki kebutuhan Maslow disusun menurut wujud sebuah piramida. Dalam teori hirarki kebutuhan Maslow, kebutuhan sebelumnya harus dipenuhi sebelum mencapai tingkat kebutuhan-kebutuhan di atasnya. Upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu mewujudkan proses internal yang disebut dengan motivasi. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Dalam penelitian ini, karya sastra yang ingin dianalisis salah satu bentuk prosa yaitu cerpen. Menurut KBBI, cerpen merupakan cerita pendek yang berisi kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerpen dominan menceritakan kisah seorang tokoh atau suatu peristiwa. Cerita pendek yang ingin dianalisis adalah cerpen “Aka to Kuro Ver 1.22...” karya Eishima Jun. cerpen ini menceritakan tentang seorang kakak yang rela melakukan apapun demi mendapat uang untuk membeli obat untuk adiknya yang sakit keras.

Hal yang ingin ditunjukkan dalam cerpen ini adalah dari segi psikologi, khususnya psikologi yang menjelaskan tentang motivasi. Menurut Fahmi, (2012:143) mengatakan bahwa motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Dalam artikel ini, yang menjadi focus analisis adalah tokoh utama Nier. Dalam karya sastra ini ingin mendeskripsikan penjelasan psikologis dari perilaku tokoh Nier dalam cerpen tersebut.

Yang membuat penulis ingin mengambil tema penelitian ini adalah karena ketertarikan penulis dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan perbuatan manusia, sehingga tokoh utama dalam cerita pendek ini, yang rela melakukan apapun demi adiknya, merupakan objek yang cocok untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja bentuk-bentuk motivasi tokoh utama Nier dalam cerpen “Aka to Kuro Ver 1.22...?” Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk motivasi yang ingin dicapai oleh tokoh Nier dalam cerpen “Aka to Kuro Ver 1.22...”

2. Kajian Teori

Menurut Mitchell (1982), motivasi merupakan tingkat di mana seorang individu ingin dan memilih untuk terlibat dalam perilaku tertentu yang ditentukan. Menurut KBBI, motivasi dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ridwan (2019:74), motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat manusia melakukan sesuatu.

Kebutuhan merupakan salah satu dorongan yang dapat memicu motivasi. Memahami hubungan antara keduanya dapat membantu kita menjelaskan mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu dan apa yang mendorong mereka untuk berperilaku dengan cara tertentu. Kebutuhan menimbulkan keinginan dalam berbagai situasi, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Menurut Maslow (1970), motivasi manusia timbul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Maslow dalam Feist (2008:280), membagi kebutuhan dasar menjadi 5 tingkatan, dengan tingkatan yang bawah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum berusaha memenuhi tingkatan berikutnya. 5 kebutuhan ini dari tingkatan yang paling bawah antara lain: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini lebih mendeskripsikan dengan kata-kata daripada statistic atau numerik. Menurut Sudaryanto (1993:62), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada, sehingga hasilnya adalah paparan yang aktual. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan objek penelitian dengan mengumpulkan data kualitatif, yang kemudian diuraikan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pustaka catat. Studi ini melihat isi teks dan dialog dalam cerpen "Aka to Kuro" karya Eishima Jun. Data dikumpulkan dengan cara membaca cerpen sumber data dengan teliti, lalu mengambil bagian teks dan dialog yang dapat dinalisis menggunakan teori yang sudah dipaparkan diatas.

4. Hasil

4.1 Data Kebutuhan Fisiologis

図書館を出た後は、キノコを届けてカボチャを受け取り、家に戻った。さっそく夕食に甘く煮たカボチャを出してやろう。ヨナはきっと喜ぶだろう。

Toshokan o deta ato wa, kinoko o todokete kabocha o uketori, ie ni modotta. Sassoku yūshoku ni amaku nita kabocha o dashite yarou. Yona wa kitto yorokobu darou. ("Aka to Kuro ver 1.22....." oleh Eishima Jun, dalam Grimoire Nier Revised Edition hal 246)

Terjemahan: "Setelah keluar dari perpustakaan, ia mengantarkan jamur dan menerima labu, lalu kembali ke rumah. Nier berniat untuk membuatkan labu manis rebus untuk makan malam. Yona pasti akan senang."

Analisis: Dalam cuplikan tersebut, jelas bahwa tokoh Nier berencana membuat labu manis rebus untuk makan malam bersama adiknya, Yona. Dengan melihat dari sudut pandang kebutuhan dasar manusia, tindakan sederhana ini memiliki makna yang lebih dalam. Penulis menyimpulkan bahwa tindakan Nier menunjukkan upaya seorang kakak untuk memenuhi kebutuhan fisiknya sendiri dan Yona.

Menurut teori Hierarki Kebutuhan Maslow, hal-hal seperti makan, minum, tidur, dan bernafas adalah kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup. Ini dikenal sebagai kebutuhan fisiologis. Dalam situasi ini, upaya Nier untuk membuat makanan menunjukkan perannya sebagai pelindung dan pengasuh Yona. Selain mempertahankan rasa kenyang, dia berusaha membuat adiknya merasa nyaman dan bahagia dengan makanan sederhana yang dimasak dengan hati-hati.

4.2 Data Kebutuhan Akan Rasa Aman

袋いっぱいの薬草と、籠いっぱいのキノコを集めたところで、足許の影を見る。予定よりもずいぶん早く終わった。陽射しが弱くなる夕刻にはまだ遠い。

もう少し先まで行けば、ヨナの好きな赤い実をつける木がある。その時間は十分にあったが、思い直して東門へと向かった。早く家へ帰ろう、今日はヨナのそばにいてやりたい、なぜだかそう思った。

Fukuro ippai no yakusō to, kago ippai no kinoko o atsumeta tokoro de, ashimoto no kage o miru. Yotei yori mo zuibun hayaku owatta. Hizashi ga yowaku naru yūkoku ni wa mada tōi.

Mō sukoshi saki made ikeba, Yona no sukina akai mi o tsukeru ki ga aru. Sono jikan wa jūbun ni atta ga, omoi naoshite tōmon e to mukatta. Hayaku ie e kaerou, kyō wa Yona no soba ni ite yaritai, naze da ka sō omotta. (“Aka to Kuro ver 1.22.....” oleh Eishima Jun, dalam Grimoire Nier Revised Edition hal 247)

Terjemahan: Setelah mengumpulkan sekantong penuh tanaman obat dan jamur, Nier melihat bayangan di kakinya. Ia selesai jauh lebih cepat dari yang direncanakan. Matahari mulai redup, dan waktu sore masih terasa jauh.

Jika dia pergi sedikit lebih jauh, ada pohon dengan buah merah yang disukai oleh Yona. Dia masih memiliki cukup waktu untuk itu, namun dia memutuskan untuk kembali dan menuju gerbang timur. Dia ingin segera pulang dan ingin berada di sisi Yona, entah kenapa, hari itu ia merasa demikian.

Analisis : Dalam cuplikan ini, jelas bahwa karakter Nier memilih untuk pulang lebih awal meskipun masih memiliki kesempatan untuk memetik buah merah yang disukai Yona. Pilihan ini memiliki makna psikologis yang lebih besar daripada sekadar memberikan kesenangan material kepada adiknya. Ini menunjukkan sisi batin seorang kakak yang mengutamakan kebersamaan dan keamanan daripada kesenangan material. Penulis percaya bahwa keputusan Nier ini mencerminkan pemenuhan salah satu kebutuhan dasar manusia: rasa aman, yang digambarkan dalam teori Hierarki Kebutuhan Maslow dan mencakup kenyamanan dan stabilitas serta perlindungan dari ancaman fisik dan psikologis. Keinginan Nier untuk segera pulang menunjukkan kerinduannya pada suasana rumah yang tenang, di mana ia dapat secara langsung memastikan keselamatan adiknya.

Menariknya, tindakan ini memiliki efek ganda. Di satu sisi, Nier berusaha menenangkan hatinya sendiri dengan berada di samping Yona, menghilangkan rasa khawatir yang mungkin muncul jika ia meninggalkan adiknya sendirian di rumah terlalu lama. Di sisi lain, kehadiran Nier di rumah memberi Yona, yang masih kecil dan lemah, rasa aman. Artinya, karakter Nier tidak hanya memenuhi kebutuhan rasa aman dirinya sendiri, tetapi juga memberi Yona rasa aman sebagai tanggung jawab dan kasih sayang seorang kakak.

Keputusan Nier untuk pulang lebih awal juga memperlihatkan prioritas nilai yang ia pegang. Bagi Nier, kebersamaan dan kehadiran fisik di samping orang yang dicintainya jauh lebih berarti daripada sekadar membawa pulang hadiah berupa buah kesukaan Yona. Hal ini menegaskan bahwa aspek emosional dan kehangatan keluarga adalah sumber kebahagiaan utama bagi tokoh Nier, sekaligus menjadi motivasi yang mendorongnya untuk terus berjuang dalam kehidupan yang penuh keterbatasan.

4.3 Data Kebutuhan Sosial

男の妻が回復するまでの間、村の誰よりも早く起きて卵を集める。その仕事の報酬ニアが求めたのは、孵ったばかりの鶏の雛だった。「いいんです。ヨナが喜ぶから」「わかった。じゃあ、そっちの籠の中から好きなものを選んで持っていきな」

Otoko no tsuma ga kaifuku suru made no aida, mura no dare yori mo hayaku okite tamago o atsumeru. Sono shigoto no hōshū toshite Nīa ga motometa no wa, kaettatta bakari no niwatori no hiyoko datta. "Iin desu. Yona ga yorokobu kara." "Wakatta. Jā, socchi no kago no naka kara suki na no o erande motte ikina." ("Aka to Kuro ver 1.22....." oleh Eishima Jun, dalam Grimoire Nier Revised Edition hal 246)

Terjemahan: "Selama istri pria itu pulih, dia bangun lebih awal daripada siapa pun di desa untuk mengumpulkan telur. Sebagai imbalan atas pekerjaan itu, Nier meminta seekor anak ayam yang baru menetas. 'Tidak apa-apa. Karena Yona akan senang.' 'Baiklah. Kalau begitu, pilih yang kamu suka dari keranjang itu dan bawalah.' "

Analisis: dari potongan tersebut setelah penulis teliti dengan teori motivasi dapat dilihat bahwa motivasi Nier melakukan pekerjaan mengumpulkan telur dan meminta imbalan seekor anak ayam untuk adiknya adalah untuk menyenangkan adiknya, sehingga dapat dimasukkan dalam kategori pemenuhan kebutuhan sosial. Hal ini dikarenakan motivasi Nier berhubungan dengan orang lain yaitu adiknya Yona. Motivasi Nier dalam bekerja keras di pagi hari tidak semata-mata demi memenuhi kebutuhan pribadi atau material. Justru, ia menunjukkan bentuk kasih sayang yang mendalam kepada adiknya. Permintaan seekor anak ayam bukan untuk dirinya sendiri, melainkan demi membahagiakan Yona. Tindakan ini menggambarkan ikatan emosional yang erat antara Nier dan Yona serta keinginan Nier untuk menciptakan kebahagiaan dalam hidup adiknya yang selama ini diliputi oleh kondisi kesehatan yang rapuh.

Dari sudut pandang teori motivasi, khususnya dalam kerangka hierarki kebutuhan Abraham Maslow, tindakan Nier mencerminkan upaya pemenuhan pada tingkatan ketiga, yakni kebutuhan sosial (belongingness and love needs). Ini adalah tahap di mana seseorang terdorong oleh keinginan untuk menjalin hubungan emosional yang hangat dan berarti dengan orang lain. Nier tidak sedang mencari pengakuan dari masyarakat atau memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan semata, melainkan didorong oleh keinginan untuk mempererat hubungan kasih sayang dengan adiknya, memberikan kegembiraan, dan menjadi sumber kebahagiaan bagi Yona.

Lebih jauh, pilihan Nier yang tidak egois—meminta sesuatu yang bukan untuk dirinya sendiri—menunjukkan orientasi altruistik. Tindakan tersebut adalah bentuk dari motivasi intrinsik: kepuasan batin yang ia rasakan ketika melihat adiknya tersenyum atau bahagia. Hal ini menggambarkan nilai moral dan emosional yang kuat dalam diri Nier, yang tidak hanya menjadi tulang punggung keluarga secara praktis, tetapi juga menjadi sumber penghiburan dan kehangatan bagi Yona yang tengah sakit.

Kisah ini menyoroti pentingnya peran kasih sayang dalam membentuk keputusan dan perilaku seseorang. Dalam dunia yang keras dan penuh keterbatasan seperti yang digambarkan dalam cerita, tindakan kecil yang dilandasi oleh cinta justru memiliki makna besar. Seekor anak ayam yang mungkin terlihat sepele bagi orang lain, bagi Nier dan Yona adalah lambang dari harapan, perhatian, dan cinta keluarga.

Secara keseluruhan, potongan narasi ini memperkuat gambaran bahwa motivasi Nier bukanlah sekadar bekerja untuk bertahan hidup, melainkan untuk menghadirkan rasa

kebersamaan, cinta, dan kebahagiaan bagi orang yang paling ia cintai. Ini menjadikan Nier bukan hanya karakter yang kuat secara fisik, tetapi juga matang secara emosional.

4.4 Data Kebutuhan Akan Penghargaan

村の朝は早い。家を出てくるときには誰もいなかった道にも、今は行き交う村人の姿がある。彼らに朝の挨拶を返ししながら走っていると、呼び止める声がある。食料品の店を営む女性だった。

「ちょうどよかったわ。ニア、今日はポ波尔さんに頼まれて薬草摘みに行くんですってね。ついでにキノコも採ってきてくれないかしら」

「わかりました」

人々はあまり村の外へ出たがらない。少なからず厄介で面倒だからだ。外を歩くとなれば、いろいろと用心すべきことがある。気の荒い野生動物を刺激してはならないし、何より物陰や暗がり近づいてはならなかった。村や街から離れていいのは昼間、それもよく晴れた日の数時間だけ。朝や夕方は、すぐに集落内へ駆け込める場所にいないといけない・・・。

「お駄賃はカボチャでどう？大きくて甘いのが手に入ったのよ。ヨナちゃん、好きでしょ？」

ありがとう、と答えてニアは再び走り出す。この村の人々は皆、優しい。でなければ、身寄りのない自分達兄妹が野垂れ死にしているのも不思議はなかった。両親の残してくれた家があったとはいえ。

Mura no asa wa hayai. Ie o dete kuru toki ni wa dare mo inakatta michi ni mo, ima wa ikikau murabito no sugata ga aru. Karera ni asa no aisatsu o kaeshi nagara hashitte iruto, yobitomeru koe ga aru. Shokuryōhin no mise o itonamu josei datta.

“Chōdo yokatta wa. Nīa, kyō wa Poporu-san ni tanomarete yakusō tsumi ni iku n desu tte ne. Tsuide ni kinoko mo tottete kure nai kashira.”

“Wakarimashita.”

Hitobito wa amari mura no soto e detagaranai. Sukunakara zu yakkai de mendō dakara da. Soto o aruku to nareba, iroiro to yōjin subeki koto ga aru. Ki no arai yaseidōbutsu o shigeki shite wa naranai shi, nani yori mo monokage ya kuragari ni chikazuite wa naranakatta. Mura ya machi kara hanarete ii no wa hiruma, sore mo yoku hareta hi no suūjikan dake. Asa ya yūgata wa, sugu ni shūraku nai e kakekomu basho ni inakereba naranai...

“O-dachin wa kabocha de dō? Ōkikute amai no ga te ni haitta no yo. Yona-chan, suki desho?”

Arigatō, to kotaete Nīa wa futatabi hashiridasu. Kono mura no hitobito wa mina, yasashī. Denakereba, miyori no nai jibun-tachi kyōdai ga nodare-jini shite ite mo fushigi wa nakatta. Ryōshin no nokoshite kureta ie ga atta to wa ie. (“Aka to Kuro ver 1.22.....” oleh Eishima Jun, dalam Grimoire Nier Revised Edition hal 246)

Terjemahan: Pagi di desa datang dengan cepat. Saat keluar dari rumah, jalan yang sebelumnya tidak ada orang kini dipenuhi oleh penduduk desa yang lalu lalang. Ketika berlari sambil membalas sapaan mereka, terdengar suara yang memanggil. Seorang wanita yang menjalankan toko bahan makanan.

"Untung sekali. Nier, hari ini kamu diminta oleh Poporu-san untuk pergi memetik tanaman obat, ya? Kalau bisa, tolong juga petik jamur, ya?"

"Baiklah."

Orang-orang di sini jarang keluar dari desa. Hal itu karena cukup merepotkan dan menyusahkan. Saat berjalan di luar, banyak hal yang harus diwaspadai. Jangan sampai mengganggu binatang liar yang galak, dan yang paling penting, jangan mendekati tempat yang gelap atau tersembunyi. Hanya pada siang hari dan saat cuaca cerah selama beberapa jam saja mereka bisa jauh dari desa atau kota. Pada pagi dan sore hari, mereka harus berada di tempat yang bisa segera lari kembali ke pemukiman.

"Bagaimana kalau bayaranmu dengan labu? Aku mendapatkan yang besar dan manis. Yonachan pasti suka, kan?"

"Terima kasih," jawab Nier, lalu mulai berlari lagi. Orang-orang di desa ini semuanya sangat baik. Jika tidak begitu, tidak akan heran jika kami, kakak beradik yang tidak punya sanak saudara, mati kelaparan. Meskipun kami masih memiliki rumah yang ditinggalkan oleh orang tua kami.

Analisis: dalam cuplikan teks tersebut tokoh Nier ditampilkan sedang menerima berbagai macam suruhan dari penduduk desa seperti memetik tanaman obat dan mengumpulkan jamur. Dapat dilihat juga tokoh wanita pemilik toko menawarkan sebuah imbalan kepada Nier berupa sebuah labu. Dari hal ini penulis menyimpulkan bahwa motivasi Nier dalam menerima suruhan dari penduduk desa adalah bentuk penghargaan berupa imbalan yang dalam hal ini adalah sebuah labu.

4.5 Kebutuhan Akan Aktualisasi diri

Dalam cerita pendek ini tidak ditemukan data yang menunjukkan kebutuhan akan aktualisasi diri

5. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap motivasi tokoh utama Nier dalam cerita pendek *Aka to Kuro Ver 1.22...*, ditemukan bahwa tindakan dan perilaku tokoh tersebut didorong oleh kebutuhan yang sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Motivasi Nier paling dominan tampak dalam upayanya memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter fiksi dapat direpresentasikan secara realistis melalui kerangka psikologis yang konkret.

Hasil temuan ini juga memperkuat konsep bahwa karya sastra dapat menjadi refleksi dari dinamika psikologis manusia. Tokoh Nier, meskipun merupakan karakter fiksi, berhasil merepresentasikan realitas kehidupan sosial dan psikologis yang kompleks—yakni bagaimana seseorang dapat didorong oleh kebutuhan dasar untuk bertindak melampaui batas kemampuan fisik dan emosional demi orang yang dicintai.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap motivasi karakter dalam cerpen, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan psikologi sastra, khususnya teori Maslow, dapat digunakan secara efektif untuk memahami dinamika motivasi dalam karya fiksi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang menelaah motivasi tokoh dengan pendekatan teoritis lain atau pada karya sastra yang berbeda.

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari 14 data diatas, disimpulkan bahwa kebutuhan utama yang ingin dipenuhi oleh tokoh utama Nier didalam cerita pendek ini adalah kebutuhan akan rasa aman dengan data sebanyak 9. Hal ini mengimplikasikan bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama Nier sudah cukup terpenuhi sehingga ia lebih berfokus untuk mencari uang untuk membeli obat untuk penyakit yang diderita oleh adiknya. Selain itu disimpulkan bahwa tokoh utama Nier disini tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri melainkan juga memenuhi kebutuhan adiknya.

7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis, tidak hanya berfokus pada tokoh utama tetapi juga melibatkan tokoh-tokoh pendukung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika relasi antar tokoh dan kompleksitas motivasi mereka. Selain itu, penggunaan teori lain seperti resiliensi juga dirasa cocok untuk diterapkan terhadap cerita pendek ini. Pendekatan psikologi sastra sendiri terbukti efektif dalam menggali kedalaman karakter dan konflik batin yang dialami tokoh, sehingga diharapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam kajian-kajian sastra lainnya. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat menjadi rujukan atau contoh awal bagi pembaca maupun peneliti lain dalam memahami bahwa karya sastra tidak hanya menyuguhkan cerita, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis, nilai kemanusiaan, serta dinamika sosial yang relevan dengan kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish.
- Cahyadi, R. (2016). *Motivasi tindakan tokoh Mashiro Moritaka dalam komik Bakuman karya Oba Tsugumi: Analisis psikologi sastra* (Skripsi Sarjana, Universitas Andalas, Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang).
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Eysenck, M. (2008). *Fundamentals of Psychology* (1st ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781315736945>
- Jatmiko, S. B. (2015). *Motivasi tindakan oleh tokoh utama Genin dalam cerpen Rashomon karya Akutagawa Ryunosuke* (Skripsi Sarjana, Universitas Dian Nuswantoro, Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang).
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Maslow, A. H. (2018). *Motivasi dan Kepribadian*. Yogyakarta : Cantrik Pustaka.
- McClelland, D. C. (1985). *Human Motivation*. Scott, Foresman and Company.

- Mitchell, T. R. (1982). Motivation: New directions for theory, research, and practice. *Academy of Management Review*, 7, 80–88.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiantomas, A. (2020). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Cirebon: CV RinMedia.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62, 70.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1991). *Apresiasi Kesustraan*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, J. (1983). *Pengantar novel Indonesia*. Jakarta: Karya Unipress.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology* (11th ed.). Pearson Education.

